

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam faktor-faktor yang memengaruhi minat mahasiswa Akuntansi UPN “Veteran” Jawa Timur dalam memilih karier sebagai akuntan publik. Secara spesifik, penelitian ini menguji pengaruh pemahaman akuntansi dan etika profesi terhadap minat karier tersebut, dengan menempatkan *self-efficacy* sebagai variabel moderasi yang memperkuat atau memperlemah hubungan antarvariabel. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat terungkap mekanisme psikologis dan akademik yang mendasari preferensi karier mahasiswa. Kontribusi praktis dari hasil penelitian ini adalah memberikan rekomendasi bagi institusi perguruan tinggi dalam merancang strategi kurikulum, bimbingan karier, serta pembinaan nilai profesional guna membentuk lulusan yang kompeten secara teknis, berintegritas, dan memiliki efikasi diri yang tinggi untuk menekuni profesi akuntan publik.

Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi, maka jumlah perusahaan di Indonesia juga terus meningkat, sehingga mendorong peningkatan kebutuhan akan kualitas dan juga kuantitas profesi akuntan publik. Sesuai dengan Undang-Undang (UU) Nomor 5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik di Indonesia, akuntan publik memiliki tanggung jawab utama dalam menyediakan jasa asuransi (*assurance services*), yang mencakup penugasan audit serta review laporan keuangan. Profesi ini memegang peranan krusial dalam ekosistem bisnis karena

berfungsi sebagai penilai independen terhadap tingkat keandalan informasi keuangan perusahaan. Tingginya kredibilitas laporan keuangan yang dihasilkan tidak hanya memitigasi risiko dalam proses pengambilan keputusan ekonomi oleh para pemangku kepentingan, tetapi juga berkontribusi makro terhadap stabilitas dan pertumbuhan perekonomian nasional (Muliasari & Andayani, 2023). Berdasarkan data dari laman resmi Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) Kementerian Keuangan per 1 November 2025 menunjukkan bahwa sebanyak 1.652 akuntan publik yang aktif terdaftar di tahun 2025. Hal ini mengalami peningkatan sebesar 66 dari tahun sebelumnya yang berjumlah 1.586 orang (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2025). Meskipun mengalami peningkatan, angka ini cenderung masih tergolong rendah jika dibanding dengan jumlah lulusan sarjana akuntansi setiap tahunnya, yaitu mencapai 30 ribu (Putra, 2019).

Tabel 1. 1 Jumlah Akuntan Publik di Indonesia Tahun 2020-2025

Tahun	Jumlah Akuntan Publik	Peningkatan
2020	1453	
2021	1.446	-7
2022	1.425	-21
2023	1.546	121
2024	1.586	40
2025	1.652	66

Sumber: Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) (2025)

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka diindikasikan bahwa sedikit lulusan akuntansi yang memiliki ketertarikan untuk melanjutkan karier sebagai akuntan publik. Banyak lulusan perguruan tinggi akuntansi tidak melihat karier sebagai akuntan publik sebagai pilihan pertama mereka (Suci & Nugroho, 2024). Sebagian besar lulusan akuntansi lebih memilih bekerja di sektor non-audit seperti perpajakan, keuangan, atau bahkan industri non-keuangan, dan lain-lain.

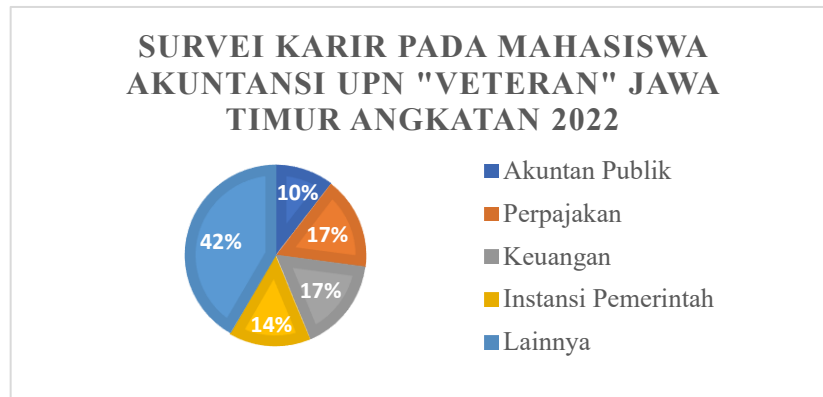
Hal ini diperkuat oleh hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti terhadap mahasiswa Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UPN "Veteran" Jawa Timur Angkatan 2022, terkait minat mereka pada profesi akuntan publik. Adapun paparan hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 2 Hasil Survei Awal

Pernyataan	Jawaban (100%)		Jumlah Mahasiswa	Target (%)
	Ya	Tidak		
Memahami terkait profesi akuntan publik	85	15	20	100
Berminat untuk melanjutkan karier menjadi akuntan publik	25	75	20	100

Sumber: peneliti

Berdasarkan Tabel 1.2, permasalahan utama yang teridentifikasi adalah rendahnya minat berkarier sebagai akuntan publik pada mahasiswa Program Studi Akuntansi UPN 'Veteran' Jawa Timur Angkatan 2022, di tengah tingginya tingkat pemahaman mereka terhadap profesi tersebut. Data menunjukkan bahwa sebanyak 85% (17 mahasiswa) telah memahami lingkup kerja akuntan publik, dan hanya 15% (3 mahasiswa) yang belum memahami. Namun, tingginya tingkat pemahaman tersebut tidak terefleksi pada preferensi karier; tercatat sebanyak 75% (15 mahasiswa) menyatakan tidak berminat, dan hanya 25% (5 mahasiswa) yang berminat menekuni profesi tersebut. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan (*gap*) antara aspek kognisi mahasiswa dengan proyeksi pilihan karier mereka.



Gambar 1. 1 Hasil Survei Karir

Sumber: peneliti

Pada gambar 1.1, hanya 10% mahasiswa berminat untuk meniti karir sebagai akuntan publik. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh tingginya tingkat persaingan serta keterbatasan kompetensi individu, sehingga sebagian lulusan akuntansi memilih berkarier di luar bidang akuntansi (Elviadmi et al., 2022). Selain itu, persepsi mahasiswa terhadap profesi akuntan publik yang memiliki tekanan kerja tinggi, jam kerja yang panjang, dan beban tanggung jawab yang besar juga dapat mempengaruhi (Fitri et al., 2025). Terlepas dari hal tersebut, profesi ini tetap menjadi pekerjaan yang menjanjikan bagi lulusan sarjana akuntansi. Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Indonesia berimplikasi langsung pada peningkatan jumlah entitas bisnis, yang secara linear memperbesar kebutuhan akan jasa akuntan publik. Profesi ini menempati posisi strategis dalam menjaga transparansi aspek finansial melalui pelaksanaan audit laporan keuangan, guna menyajikan informasi yang mencerminkan realitas kondisi ekonomi perusahaan. Melalui proses pemeriksaan tersebut, akuntan publik memiliki otoritas untuk merumuskan dan

memberikan opini independen mengenai kewajaran laporan keuangan yang diaudit (Naibaho, 2024). Fenomena ini penting untuk diteliti agar lembaga pendidikan dapat memahami faktor-faktor yang mendorong atau menghambat minat mahasiswa terhadap profesi akuntan publik.

Salah satu faktor yang berpotensi memengaruhi minat tersebut adalah pemahaman akuntansi. Pemahaman akuntansi diartikan sebagai kemampuan dan keterampilan mahasiswa dalam menguasai teori serta praktik akuntansi, mampu menerapkannya di lingkungan kerja, memahami akuntansi secara luas, memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta menjadikannya sebagai kebiasaan dalam mengelola keuangan pribadi (Wi et al., 2021). Pemahaman akuntansi dapat dinilai dari sejauh mana seseorang memahami proses pencatatan transaksi keuangan, pengelompokan, pengikhtisaran, pelaporan, serta penafsiran data keuangan (Simatupang & Yuhertiana, 2021). Mahasiswa yang memiliki pemahaman akuntansi yang baik akan lebih percaya diri dan tertarik untuk menekuni bidang akuntan publik karena merasa kompeten menjalankan tanggung jawab profesinya.

Selain itu, etika profesi juga menjadi aspek penting dalam membentuk minat terhadap profesi akuntan publik. Etika profesi berperan sebagai pedoman moral dan perilaku profesional dalam praktik akuntansi. Sebagai profesi yang memiliki peran penting dalam dunia ekonomi, seorang akuntan harus memahami dan mematuhi kode etik profesi guna menjaga kualitas pekerjaan serta kepercayaan para pengguna jasa akuntan (Mafazah, 2022). Mahasiswa yang memiliki pemahaman etika profesi yang baik akan lebih menghargai integritas, objektivitas,

dan tanggung jawab profesional, yang merupakan nilai utama dalam profesi akuntan publik. Oleh karena itu, etika profesi dapat memperkuat motivasi mahasiswa untuk berkarier sebagai akuntan publik yang profesional dan berintegritas.

Namun demikian, hubungan antara pemahaman akuntansi dan etika profesi terhadap minat menjadi akuntan publik tidak selalu bersifat langsung. *Self-efficacy* atau keyakinan diri dapat diartikan sebagai keyakinan atau kepercayaan seseorang terhadap kemampuannya sendiri dalam menguasai suatu situasi dan mencapai hasil yang positif (Surya & Amirya, 2024). *Self-efficacy* atau keyakinan diri terhadap kemampuan pribadi dapat menjadi faktor yang memperkuat atau memperlemah pengaruh tersebut. Adanya *self-efficacy* dalam diri seseorang dapat menumbuhkan motivasi serta kepercayaan diri untuk meraih kesuksesan. Semakin tinggi tingkat *self-efficacy* seseorang, semakin besar pula minatnya untuk melakukan suatu pekerjaan (Febriansyah, 2021). Mahasiswa yang memiliki tingkat *self-efficacy* tinggi cenderung menunjukkan keyakinan yang kuat terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi berbagai tantangan di dunia kerja, termasuk dalam menjalankan profesi sebagai akuntan publik. Sebaliknya, mahasiswa dengan tingkat *self-efficacy* rendah cenderung meragukan kemampuannya sendiri, meskipun telah memiliki pemahaman akuntansi dan etika profesi yang baik. Dalam konteks ini, *self-efficacy* berperan sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

Secara teoretis, penelitian ini didasarkan pada *Social Cognitive Theory* (Bandura, 1999) yang menjelaskan bahwa perilaku individu, termasuk keputusan karier, dipengaruhi oleh interaksi antara faktor personal, lingkungan, dan perilaku itu sendiri. Salah satu konsep kunci dalam teori ini adalah *self-efficacy*, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengorganisasi dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu (Qotimah & Wardani, 2024). Pemahaman akuntansi dan etika profesi mencerminkan aspek kognitif dan moral yang membentuk kesiapan individu, sedangkan *self-efficacy* berperan sebagai faktor personal yang menentukan seberapa kuat pengetahuan dan nilai etika tersebut memengaruhi minat mahasiswa untuk menjadi akuntan publik. Teori ini memberikan kerangka konseptual yang menjelaskan bagaimana kemampuan, nilai, dan keyakinan diri saling berinteraksi dalam membentuk minat karier mahasiswa akuntansi.

Meskipun telah banyak penelitian sebelumnya yang membahas topik serupa, tetapi perbedaan dengan penelitian terdahulu yang umumnya hanya meneliti pengaruh pemahaman akuntansi terhadap minat menjadi akuntan publik secara langsung, penelitian ini menambahkan dimensi baru yaitu pengaruh etika profesi dan peran moderasi *self-efficacy*. Penelitian oleh Febriansyah (2021), Sofiah et al. (2024), dan Surya & Amirya (2024) cenderung menempatkan *self-efficacy* hanya sebagai variabel independen atau faktor yang berpengaruh langsung, penelitian ini memposisikan *self-efficacy* sebagai variabel moderasi. Berdasarkan survei awal, ditemukan fakta bahwa meskipun 85% mahasiswa memahami profesi akuntan publik, hanya 25% yang benar-benar berminat menekuninya. Hal ini

menunjukkan adanya "celah" di mana pemahaman yang tinggi tidak serta merta memicu minat. *Self-efficacy* hadir untuk menjelaskan celah tersebut sebagai faktor internal yang menentukan apakah pengetahuan tersebut akan diubah menjadi pilihan karier atau tidak. Singkatnya, *self-efficacy* ditambahkan karena pengetahuan (apa yang diketahui) dan etika (apa yang dianggap benar) memerlukan keyakinan diri (bahwa saya mampu) agar dapat membentuk minat karier yang kuat. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengembangkan penelitian terdahulu dengan menggabungkan antara aspek kognitif (pemahaman akuntansi), aspek moral (etika profesi), dan aspek personal-psikologis (*self-efficacy*) dalam satu model penelitian untuk menjelaskan minat karier akuntan publik masih jarang diteliti kaitannya. Pendekatan ini diharapkan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana faktor internal psikologis dapat memengaruhi keputusan karier mahasiswa akuntansi.

Motivasi penulis dalam melakukan penelitian ini adalah keinginan untuk memahami lebih dalam faktor-faktor yang membentuk minat mahasiswa terhadap profesi akuntan publik, terutama di lingkungan akademik UPN “Veteran” Jawa Timur dengan latar belakang sebagai mahasiswa akuntansi, penulis juga ingin berkontribusi dalam memberikan gambaran empiris yang dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh pihak universitas dalam mengembangkan kurikulum, pelatihan, dan pembinaan karier mahasiswa agar lebih siap dan tertarik menekuni profesi akuntan publik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menguji secara empiris pengaruh pemahaman akuntansi dan etika profesi terhadap

minat mahasiswa akuntansi dalam meniti karier sebagai akuntan publik. Penelitian ini dirancang untuk memberikan analisis komprehensif mengenai interaksi antara pemahaman akuntansi dan etika profesi terhadap minat karier tersebut, dengan menempatkan *self-efficacy* sebagai variabel moderasi. Atas dasar pemikiran tersebut, penelitian ini dilakukan dengan judul: **”Pengaruh Pemahaman Akuntansi dan Etika Profesi terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik pada Mahasiswa Akuntansi UPN “Veteran” Jawa Timur dengan *Self-efficacy* sebagai Variabel Moderasi”**. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan strategis bagi peningkatan kualitas edukasi akuntansi, penguatan internalisasi nilai etika profesional, serta stimulasi regulasi diri mahasiswa dalam menyongsong dunia kerja.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap minat menjadi akuntan publik pada mahasiswa akuntansi UPN “Veteran” Jawa Timur?
2. Apakah etika profesi berpengaruh terhadap minat menjadi akuntan publik pada mahasiswa akuntansi UPN “Veteran” Jawa Timur?
3. Apakah *self-efficacy* memoderasi pengaruh pemahaman akuntansi terhadap minat menjadi akuntan publik pada mahasiswa akuntansi UPN “Veteran” Jawa Timur?

4. Apakah *self-efficacy* memoderasi pengaruh etika profesi terhadap minat menjadi akuntan publik pada mahasiswa akuntansi UPN “Veteran” Jawa Timur?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji, membuktikan, dan menganalisis pengaruh pemahaman akuntansi terhadap minat menjadi akuntan publik pada mahasiswa akuntansi UPN “Veteran” Jawa Timur.
2. Untuk menguji, membuktikan, dan menganalisis mengetahui pengaruh etika profesi terhadap minat menjadi akuntan publik pada mahasiswa akuntansi UPN “Veteran” Jawa Timur.
3. Untuk menguji, membuktikan, dan menganalisis menganalisis apakah *self-efficacy* memoderasi pengaruh pemahaman akuntansi terhadap minat menjadi akuntan publik.
4. Untuk menguji, membuktikan, dan menganalisis menganalisis apakah *self-efficacy* memoderasi pengaruh etika profesi terhadap minat menjadi akuntan publik.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat mahasiswa akuntansi dalam memilih

profesi akuntan publik, serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori *social cognitive theory* melalui penerapan variabel *self-efficacy* sebagai moderasi.

1.4.2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Bagi mahasiswa akuntansi, penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi untuk menilai sejauh mana pemahaman akuntansi, etika profesi, dan keyakinan diri (*self-efficacy*) berperan dalam membentuk minat mereka menjadi akuntan publik. Bagi pihak program studi dan universitas, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam merancang strategi pembelajaran, pelatihan, dan pembinaan karier yang lebih efektif guna meningkatkan minat mahasiswa terhadap profesi akuntan publik. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi referensi empiris untuk memperdalam kajian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pilihan karier mahasiswa akuntansi, baik dengan menambahkan variabel baru maupun menggunakan pendekatan metodologis yang berbeda.